

ANALISIS TERHADAP TUGAS DAN PERAN JURU SITA SETELAH BERLAKUNYA SISTEM *E-COURT* DI PENGADILAN NEGERI SRAGEN KELAS IA

Zellin Eva Handayani¹, Wahyu Adi Mudiparwanto²

INTISARI

Transformasi teknologi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, terutama dalam ranah peradilan di Indonesia. Eksistensi Mahkamah Agung sebagai lembaga peradilan tertinggi di Indonesia merespon hal tersebut dengan menerbitkan kebijakan dan melakukan kolaborasi institusional. Hal tersebut ditandai dengan rilisnya sistem *e-Court* sebagai sarana beracara perdata secara elektronik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis implikasi hukum terhadap perubahan tugas juru sita setelah implementasi sistem *e-Court*, serta untuk mengetahui dan menganalisis keabsahan proses pemanggilan para pihak berperkara yang dilakukan oleh juru sita. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dan yuridis empiris dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan perbandingan (*comparative approach*) dan pendekatan nondoktrinal (*socio legal research*). Bahan hukum primer didapatkan melalui wawancara dengan informan, bahan hukum sekunder bersumber dari hukum positif dan literatur kepustakaan, bahan hukum tersier menjadi bahan tambahan. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan implikasi *e-Court* terhadap tugas juru sita. Sistem *e-Court* mengubah tugas juru sita pengadilan, jika sebelumnya metode kerja dilaksanakan secara konvensional, maka sekarang dilaksanakan secara modern. Meski membawa dampak positif terhadap tugas juru sita, tetapi tidak dipungkiri terdapat tantangan dan hambatan yang perlu di evaluasi secara berkala dalam penerapannya.

Kata Kunci: *e-Court, Juru Sita, Panggilan*

¹ Mahasiswa Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ANALYSIS OF THE DUTIES AND ROLES OF BAILIFFS AFTER THE ENACTMENT OF E-COURT SYSTEM IN SRAGEN DISTRICT COURT CLASS 1A

Zellin Eva Handayani³, Wahyu Adi Mudiparwanto⁴

ABSTRACT

Technological transformation has brought significant changes in various sectors, especially in the realm of justice in Indonesia. The existence of the Supreme Court as the highest judicial institution in Indonesia responded to this by issuing policies and conducting institutional collaboration. This was marked by the release of the e-Court system as a means of electronic civil litigation. This research is conducted to determine and analyze the legal implications of changes in the duties of bailiffs after the implementation of the e-Court system, as well as to determine and analyze the validity of the process of summoning litigants conducted by bailiffs. This research uses normative juridical and empirical juridical methods with statutory approach, comparative approach and socio legal research. Primary legal materials are obtained through interviews with informants, secondary legal materials are sourced from positive law and literature, tertiary legal materials are additional materials. Data collection techniques through questions and answers with informants and documentation. Data were analyzed qualitatively to describe the implications of e-Court on the duties of bailiffs. The e-Court system changes the duties of court bailiffs, if previously the work method was carried out conventionally, then now it is carried out in a modern manner. Although it has had a positive impact on the duties of bailiffs, it is undeniable that there are challenges and obstacles that need to be evaluated regularly in its implementation.

Keywords: *e-Court, Bailiff, Summoning*

³ Mahasiswa Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

⁴ Dosen Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta